

**HUBUNGAN CITRA DIRI DENGAN KOMUNIKASI
INTERPERSONAL SISWA SMK**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh:

**RANISA PUTRI KEMALA
15006139**

**BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**HUBUNGAN CITRA DIRI DENGAN KOMUNIKASI
INTERPERSONAL SISWA SMK**

Nama : Ranisa Putri Kemala
Nim/BP : 15006139/2015
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 15 Agustus 2019

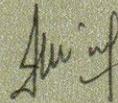
Disetujui Oleh

Ketua Jurusan/Prodi



Prof. Dr. Firman, M.S., Kons.
NIP.19610225 198602 1 001

Pembimbing,



Indah Sukmawati, M.Pd., Kons.
NIP.19781115 200812 2 001

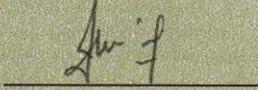
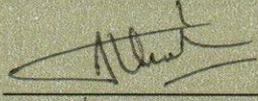
PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Hubungan Citra Diri dengan Komunikasi Interpersonal
Siswa SMK
Nama : Ranisa Putri Kemala
NIM/ BP : 15006139/ 2015
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 15 Agustus 2019

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Indah Sukmawati, M.Pd., Kons.	1. 
2. Anggota	: Dra. Zikra, M.Pd., Kons.	2. 
3. Anggota	: Rahmi Dwi Febriani, S.Pd., M.Pd.	3. 

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Ranisa Putri Kemala
NIM/ BP : 15006139/ 2015
Jurusan/ Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Hubungan Citra Diri dengan Komunikasi Interpersonal
Siswa di SMK

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, 15 Agustus 2019

Saya yang menyatakan,

METERAI
TEMPEL

TGL. 20
2D6CEAFF8776398

6000
ENAM RIBU RUPIAH



Ranisa Putri Kemala

ABSTRAK

Judul : Hubungan Citra Diri dengan Komunikasi Interpersonal Siswa SMK
Peneliti : Ranisa Putri Kemala
Pembimbing : Indah Sukmawati, M.Pd., Kons

Pada usia remaja yaitu siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), seharusnya mampu mencapai salah satu tugas perkembangannya yaitu dapat mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal. Keterampilan ini salah satunya dipengaruhi oleh citra diri, komunikasi interpersonal merupakan proses penyampaian pesan dari suatu individu ke individu lain, sedangkan citra diri merupakan gambaran diri dari individu. Kenyataan di lapangan ada siswa yang masih memiliki gambaran yang negatif akan diri sendiri dan belum mampu melakukan komunikasi interpersonal dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai citra diri, komunikasi interpersonal, serta menguji hubungan antara citra diri dengan komunikasi interpersonal.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif korelasional dengan metode kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SMK N 9 Padang yang berjumlah 1034 orang. Jumlah sampel sebanyak 295 siswa dipilih dengan menggunakan teknik *Stratified Random Sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket citra diri dan angket komunikasi interpersonal dengan model skala *guttman* dan skala *likert*. Data analisis menggunakan teknik statistik deskriptif korelasional dengan mencari *mean*, *median*, *modus*, standar deviasi, nilai terendah dan nilai tertinggi, kemudian untuk melihat hubungan citra diri dengan komunikasi interpersonal digunakan analisis statistik *Rank Order Correlation*.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa: (1) citra diri di SMK N 9 Padang secara umum berada pada kategori cukup baik dengan presentase 46%, (2) komunikasi interpersonal di SMK N 9 Padang secara umum berada pada kategori cukup baik dengan presentase 39%, (3) terdapat hubungan positif yang signifikan antara citra diri dengan komunikasi interpersonal siswa di SMK N 9 Padang. Berdasarkan temuan penelitian ini, diharapkan konselor dapat memberikan bantuan profesionalnya berupa layanan-layanan Bimbingan Konseling menyangkut komunikasi interpersonal dan citra diri.

Kata Kunci : Citra Diri, Komunikasi Interpersonal

KATA PENGANTAR



Segalan puji dan syukur kehadiran Allah SWT, berkat rahmat-Nya peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Hubungan Citra Diri dengan Komunikasi Interpersonal Siswa SMK”. Dalam penulisan skripsi ini peneliti banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh sebab itu peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ibu Indah Sukmawati, M.Pd., Kons. Selaku Pembimbing Akademik yang dengan penuh kesabaran serta kesediaan meluangkan waktu di tengah-tengah kesibukan beliau untuk membimbing, mengarahkan dan memberi dukungan penulis dari awal proposal sampai akhir skripsi ini sehingga dapat terselesaikan.
2. Ibu Dra. Zikra, M.Pd., Kons dan Rahmi Dwi Febriani, S.Pd., M.Pd selaku tim penguji yang telah memberi banyak masukan, saran dan koreksi dalam skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. Firman, MS., Kons, dan Ibu Dr. Syahniar, M.Pd., Kons., selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling. Terima kasih atas layanan dan perhatian yang bapak dan ibu berikan.
4. Bapak Rahmadi sebagai staf administrasi Jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah banyak membantu membuat surat perizinan.
5. Dosen-Dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan sumbangan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat kepada penulis selama masa perkuliahan.

6. Kepala sekolah, majelis guru, pegawai dan siswa-siswi SMK N 9 Padang yang telah membantu dalam melakukan penelitian untuk skripsi ini.
7. Ayahanda Syafrizal dan Ibunda Asna Asmar serta kakak dan abang tercinta Myya Kemala, Widya Kemala, Astika Kemala, Andika Rahmat dan Farrash Insan Setiawan yang selalu mencurahkan kasih sayang, perhatian, bimbingan, arahan dan memberikan dukungan baik moril maupun materil kepada penulis demi kelancaran dan kesempurnaan dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga seluruh keluarga penulis selalu diberi limpahan rahmat, kesehatan, dan rezeki serta kebahagiaan oleh Allah SWT.
8. Teman-teman since 13, Anugrah Putri, Vanesha Padlin, Mila Yori, Heliza Destianti, Ade Ima dan Randy Sanjaya yang selalu mendukung secara moril.
9. Buat sahabat selama di dunia perkuliahan, Mega Hardiana, Nia Indrayati, Retno Idaman, Bertha Mazela, Nurul Atifah, Adina Pusparani, Tiara Indah Dewanti, Putri Eldesh, Aulia Wiyora, Lidya Puspita Sari, Nadya Ardi, Widya Yolanda, Rezi Kumala Sari, Mona Dianes, dan beberapa teman yang tidak disebutkan namanya.
10. Seluruh teman-teman seperjuangan Mahasiswa Angkatan 2015, senior dan junior Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Padang yang telah memberikan dukungan dan doanya.
11. Pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu demi satu, yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk melengkapi penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta dapat menjadi bahan kajian dalam bidang terkait.

Padang, Juli 2019

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Asumsi.....	8
F. Tujuan Penelitian	8
G. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Komunikasi Interpersonal	10
1. Pengertian Komunikasi Interpersonal	10
2. Ciri-ciri Komunikasi Interpersonal	11
3. Sifat Utama Komunikasi Interpersonal	15
4. Faktor-faktor dalam Komunikasi Interpersonal	17
5. Kualitas Komunikasi Interpersonal	21
B. Citra Diri	24
1. Pengertian Citra Diri	24
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Citra Diri	26
3. Jenis-jenis Citra Diri	28
4. Dimensi-dimensi Citra Diri	29
C. Keterkaitan Citra Diri dan Komunikasi Interpersonal	31
D. Kerangka Konseptual	33
E. Hipotesis.....	33

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	34
B. Populasi dan Sampel	35
C. Jenis dan Sumber Data.....	38
D. Defenisi Operasional.....	38
E. Alat Pengumpulan Data	39
F. Prosedur Pengumpulan Data.....	46
G. Teknik Analisis Data	46

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	49
1. Citra Diri Siswa	49
2. Komunikasi Interpersonal Siswa	52
3. Rekapitulasi Pengolahan Data	57
4. Hubungan Citra Diri dengan Komunikasi Interpersonal	57
B. Pembahasan Hasil Penelitian	60
1. Citra Diri Siswa	60
2. Komunikasi Interpersonal Siswa	63
3. Hubungan Citra Diri dengan Komunikasi Interpersonal	67

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	69
B. Saran	69

KEPUSTAKAAN	71
--------------------------	----

LAMPIRAN	74
-----------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Populasi Penelitian	35
2. Sampel Penelitian.....	37
3. Skor Pilihan Jawaban Variabel Citra Diri	40
4. Kisi-Kisi Instrumen Variabel Komunikasi Interpersonal	40
5. Hasil Uji Reliabelitas	43
6. Hasil Uji Normalitas	44
7. Hasil Uji Linearitas	45
8. Hasil Uji Homogenitas	46
9. Kategori Pengolahan Data Citra Diri dan Komunikasi interpersonal.....	47
10. Nilai Korelasi Hubungan.....	48
11. Gambaran Citra Diri.....	49
12. Gambaran Diri Dilihat Dari Diri Sendiri	50
13. Gambaran Diri Dilihat Dari Orang Lain.....	51
14. Gambaran Diri Idaman.....	52
15. Gambaran Komunikasi Interpersonal	53
16. Gambaran Kepercayaan	54
17. Gambaran Sikap Sportif.....	55
18. Gambaran Sikap Terbuka.....	56
19. Rekap Pengolahan Data Citra Diri dan Komunikasi Interpersonal	57
20. Korelasi Citra Diri dengan Komunikasi Interpersonal.....	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	32

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	74
2. Intrumen Penelitian Sebelum Judge	76
3. Instrumen Penelitian Setelah judge	85
4. Instrumen Penelitian	94
5. Rekapitulasi Hasil Judge Instrumen.....	103
6. Hasil Uji Valid	108
7. Data Hasil Penelitian Citra Diri	112
8. Data Hasil Penelitian Komunikasi Interpersonal	140
9. Uji Korelasi	170
10. Surat Izin Penelitian	153

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja merupakan salah satu periode dalam rentang kehidupan. Periode remaja merupakan masa transisi dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Santrock (2003) mengemukakan bahwa remaja adalah masa perkembangan transisi antara masa anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif dan sosial-emosional. Pada periode remaja ini, remaja dituntut untuk memenuhi tugas perkembangannya agar kehidupan yang ia lalui menjadi efektif (Hurlock, 1999). Tugas perkembangan remaja salah satunya berperan dalam kehidupan sosial seperti mengembangkan komunikasi interpersonal baik individu maupun kelompok dan menguasai kemampuan dalam melaksanakan peran sosial seperti menyukai dan menampilkan cara berkomunikasi yang sopan serta memberikan rasa hormat yaitu dengan mendengarkan orang lain saat berbicara (Prayitno, 2006)

Komunikasi merupakan proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu atau untuk mengubah sikap pendapat atau perilaku baik langsung lisan maupun tidak langsung melalui media (Effendy, 2006). Komunikasi merupakan jantung dari sebuah hubungan personal (Wood, 2013). Manusia selalu melakukan proses komunikasi dengan lawan bicaranya baik di lingkungan masyarakat, tempat kerja, sekolah, keluarga, maupun organisasi (Liliweri, 2015). Untuk mencapai hubungan interpersonal maka individu harus melakukan komunikasi terlebih dahulu.

Rasa ingin tahu yang tinggi akan manusia lain dan lingkungan sekitar akan mendorong seseorang untuk berkomunikasi (Prayitno, 2006). Komunikasi dapat dibedakan menjadi empat bentuk salah satunya yaitu komunikasi interpersonal (Hidayat, 2012)

Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang terjalin atau berlangsung antara dua orang atau sekelompok kecil orang. Dengan pengertian lain, komunikasi antar pribadi yaitu proses pengiriman pesan dari seseorang dan diterima oleh seseorang dengan efek dan timbal balik yang langsung (Liliweri, 2015). Komunikasi interpersonal merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari (Wood, 2013). Setiap individu dapat berbagi kegundahan dan kebahagiaan, dengan demikian individu membutuhkan orang lain untuk membantu perkembangan kepribadian. Sahabat dan keluarga seringkali membuat individu mampu mengalahkan keterbatasan dan meraih cita-cita.

Liliweri (2015) mengungkapkan bahwa komunikasi interpersonal merupakan suatu proses sosial dimana orang-orang yang terlibat saling mempengaruhi. Komunikasi yang efektif hendaknya adanya hubungan timbal balik, tidak hanya berbicara, namun semua yang dibicarakan mengantarkan pesan dan kesan yang bermanfaat. Komunikasi interpersonal akan sukses jika individu melakukan dengan keterbukaan, kejujuran, dan saling percaya diantara kedua belah pihak dan tidak ada lagi ganjalan di hati berupa rasa takut, khawatir jika menyampaikan segala sesuatu dan bebas dalam mengungkapkan perasaan (Supratiknya, 1995).

Menurut William D. Brooks & Philip Emmert (dalam Rakhmat, 2008) salah satu hal yang berpengaruh dalam komunikasi interpersonal adalah citra diri. Citra diri merupakan gambaran terhadap dirinya sendiri. Lunandi (1997) mengemukakan bahwa adapun hal-hal yang dapat mempengaruhi kelancaran komunikasi interpersonal, diantaranya: citra diri, *the image of the others* (citra pihak lain), lingkungan fisik, lingkungan sosial, kondisi atau keadaan seseorang saat berkomunikasi dan bahasa badan.

Menurut Mappiare (1982) semua aspek dalam lingkup sosial pergaulan remaja seperti fisiknya, wajah, pakaiannya, penampilannya, serta buah pikir akan mempengaruhi kepercayaan remaja saat berkomunikasi interpersonal. Dari pendapat tersebut salah satu faktor yang mempengaruhi baik atau tidaknya remaja dalam berkomunikasi interpersonal dipengaruhi oleh bagaimana remaja memandang dirinya sendiri atau citra diri.

Citra diri adalah gambaran tentang kondisi dirinya sendiri yang merupakan hasil akumulasi gambaran yang tercipta dalam otak bawah sadar (Prihadhi, 2009). Setiap individu tidak memiliki citra diri yang sama. Ada individu yang memiliki citra diri negatif dan citra diri positif. Citra diri negatif biasanya terbentuk dari lingkungan mulai dari keluarga, pergaulan dan masyarakat. Kata-kata, tabel komentar, ataupun pandangan negatif yang dilekatkan pada diri seseorang, akan memberikan pengaruh kepada seseorang menjadi tidak percaya diri dalam melakukan apapun dan akan menghambat mereka untuk bisa maju ke depan (Prihadhi, 2009).

Hasil penelitian Hartup (dalam Wicaksono & Naqiyah, 2013) mengemukakan bahwa anak yang memiliki komunikasi yang buruk dengan

teman sebaya memiliki peluang yang lebih besar untuk mengalami gangguan neurotik dan psikotik, gangguan tingkah laku, kenakalan, gangguan dalam pikiran seksual, serta penyesuaian diri di masa dewasa. Sebaliknya anak yang memiliki komunikasi yang baik dengan teman sebayanya akan lebih positif dan lebih matang serta mampu menyesuaikan diri dimasa dewasa kelak.

Lebih lanjut penelitian yang dilakukan oleh Astuti, Sugiyono & Suwarjo (2013) ditemukan sebanyak 62% siswa memiliki keterampilan komunikasi interpersonal yang berada pada tahap yang cukup, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Astianingrum (2013) mengungkapkan bahwa komunikasi interpersonal siswa hanya sebesar 35% pada kategori yang tinggi dan 65% siswa berada pada kategori rendah sehingga penelitian perlu dilanjutkan agar permasalahan komunikasi interpersonal dapat diselesaikan. Hasil penelitian Prameswari dkk (2013) menunjukkan bahwa sebagian besar remaja putri memiliki citra diri yang negatif (51,9%) sedangkan penelitian yang dilakukan Ramadhani dan putrianti (2014) menunjukkan citra diri remaja akhir berada pada kategori rendah (57,7%). Dari beberapa penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa remaja masih memiliki citra diri yang rendah sehingga perlu ditingkatkan.

Pada saat peneliti melakukan observasi di SMK N 9 Padang pada tanggal 4 Februari sampai 6 Februari 2019, peneliti menemukan sebagian siswa memiliki komunikasi yang tidak baik, siswa tidak menyapa guru ketika bertemu atau berpapasan, saat ada keperluan dengan guru siswa sulit untuk memulai dan mengakhiri percakapan, siswa merasa sulit mengatakan tidak atau mengatakan ia keberatan melakukan sesuatu disuruh dan pada saat

proses belajar mengajar masih banyak siswa yang merasa kesulitan mengungkapkan pendapat. Selain itu siswa cenderung menggunakan kata-kata yang tidak baik dalam melakukan komunikasi dengan teman-temannya. Ketika berbicara siswa cenderung melakukan gerakan yang tidak disukai lawan bicara seperti, memukul bahu, kepala. Hal ini mengakibatkan terjadi suatu perselisihan serta perkelahian dua orang siswa.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan 4 orang guru BK pada tanggal 4 Februari 2019, guru BK mengungkapkan cara berkomunikasi mempengaruhi siswa dalam kehidupan sehari-harinya, disisi lain masih banyak ditemukan kelemahan siswa dalam berkomunikasi seperti tidak adanya keterbukaan, tidak berempati dalam berkomunikasi dan siswa suka membela teman akrabnya saat berkomunikasi. Siswa juga suka memaksakan kehendak dan egois, serta mengolok-olok lawan bicaranya.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan 6 orang siswa pada tanggal 5 Februari 2019, peneliti menemukan bahwa sebagian siswa yang kurang mampu menggunakan kata-kata yang kurang baik, sopan saat berkomunikasi, ada siswa yang takut salah dalam berkomunikasi sehingga siswa takut ditertawakan, tidak percaya diri seperti gugup, memilih mundur saat berkomunikasi dengan teman, ada siswa yang merasa tidak dianggap dalam berkomunikasi.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, ada siswa yang menganggap dirinya tidak menarik, gendut, berkulit hitam, pendek, kasar dalam berbicara, pemaarah, pendiam, ceroboh, egois, dingin dan tidak dapat diajak bergaul.

Selain itu ada juga yang beranggapan bahwa dirinya sering membuat orang-orang tersinggung oleh perkataanya dan merasa tidak pantas berteman dengan yang lain karena penampilan yang lusuh, dirinya akan selalu dikucilkan dalam pergaulan, cemas dalam menyatakan sesuatu hal kepada orang lain.

Berdasarkan fenomena tersebut menggambarkan bahwa banyak siswa yang memiliki komunikasi interpersonal yang kurang baik. Oleh sebab itu perlu penelitian yang mendalam dan sistematis terhadap masalah ini. Peneliti tertarik melakukan penelitian tentang *“Hubungan Citra Diri dengan Komunikasi Interpersonal Siswa SMK”*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Beberapa siswa menggunakan kata-kata kasar yang menyebabkan perselisihan dengan temannya.
2. Beberapa siswa tidak mampu menggunakan kata-kata yang sopan saat berbicara pada guru.
3. Beberapa siswa saling mengolok-olok dalam berkomunikasi.
4. Beberapa siswa yang tidak mau kalah dalam berkomunikasi.
5. Beberapa siswa yang tidak mau terbuka dan tidak mampu berempati dalam berkomunikasi.
6. Beberapa siswa malu, gugup dan ragu dalam mengemukakan pendapat di dalam kelas.

7. Beberapa siswa hanya diam ketika diberi kesempatan untuk bertanya baik di dalam kelas maupun diluar kelas.
8. Beberapa siswa sulit untuk mengawali dan mengakhiri percakapan dengan orang yang lebih tua.
9. Beberapa siswa merasa tidak didengarkan karena berasal dari keluarga menengah kebawah.
10. Beberapa siswa merasa dikucilkan karena memiliki fisik yang tidak menarik.
11. Beberapa siswa minder dengan bentuk fisik yang dimiliki.
12. Beberapa siswa melakukan *body shaming*.
13. Beberapa siswa merasa tidak percaya diri tampil didepan kelas.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, penelitian ini dibatasi pada aspek berikut:

1. Komunikasi interpersonal siswa.
2. Citra diri siswa.
3. Hubungan citra diri dengan komunikasi interpersonal siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana gambaran komunikasi interpersonal siswa?
2. Bagaimana gambaran citra diri siswa?

3. Apakah terdapat hubungan antara citra diri dengan komunikasi interpersonal siswa?

E. Asumsi

Penelitian ini didasarkan pada asumsi:

1. Komunikasi interpersonal sangat diperlukan oleh siswa agar dapat bersosialisasi dengan lingkungan.
2. Komunikasi interpersonal siswa berbeda-beda.
3. Setiap siswa memiliki citra diri yang berbeda-beda.

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan komunikasi interpersonal siswa
2. Mendeskripsikan citra diri siswa
3. Menguji bagaimana hubungan citra diri dengan komunikasi interpersonal siswa

G. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis dari penelitian ini adalah diharapkan menambah ilmu pengetahuan khususnya bimbingan dan konseling, memperkaya hasil penelitian sebelumnya, dan memberikan gambaran tentang tingkat citra diri dan komunikasi interpersonal siswa

2. Manfaat praktis

- a. Guru Bimbingan dan Konseling/ Konselor, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam penyusunan program layanan yang

akan diberikan kepada siswa berkaitan dengan citra diri dan komunikasi interpersonal.

- b. Bagi peneliti selanjutnya, dapat menambah pengalaman dan wawasan dalam bidang penelitian ilmiah terutama mengenai citra diri dan komunikasi interpersonal.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Komunikasi Interpersonal

1. Pengertian Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi antara dua orang atau lebih secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik verbal maupun nonverbal (Mulyana, 2001). Devito (2011) mengemukakan komunikasi interpersonal sebagai komunikasi yang terjadi diantara dua orang yang mempunyai hubungan yang terlihat jelas diantara mereka, misalnya percakapan seseorang ayah dengan anak, sepasang suami istri, guru dengan murid, dan lain sebagainya. Dalam definisi ini setiap komunikasi baru dipandang dan dijelaskan sebagai bahan-bahan yang terintegrasi dalam tindakan komunikasi antarpribadi

Komunikasi interpersonal adalah proses transaksi (berkelanjutan) yang selektif, sistematis, unik, yang mampu membuat individu mampu merefleksikan dan mampu membangun pengetahuan bersama orang lain (Wood, 2013). Sejalan dengan pendapat tersebut dalam Hardjana (2003) mengemukakan komunikasi interpersonal adalah interaksi tatap muka antar dua atau beberapa orang, yang mana pengirim dapat mengirim pesan secara langsung, dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi pesan dari seseorang dan diterima oleh orang lain dengan efek dan umpan balik yang langsung.

Muhammad (1995) mengemukakan komunikasi interpersonal merupakan proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang atau di antara sekelompok kecil orang-orang dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik seketika. Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi didalam diri sendiri, didalam diri manusia terdapat komponen-komponen komunikasi seperti sumber, pesan, saluran penerima dan balikan. Effendy (2006) berpendapat bahwakomunikasi interpersonal mempengaruhi komunikasi dan hubungan dengan orang lain, suatu pesan yang dikomunikasikan, bermula dari diri seseorang.

Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang terjadi pada basis tertentu dengan jumlah partisipan tertentu. Komunikasi interpersonal terjadi antara dua orang ketika mereka mempunyai hubungan dekat sehingga mereka bisa segera menyampaikan umpan balik dengan banyak cara (Miller dalam Liliweri, 2015)

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal adalah proses pengiriman pesan dari seseorang dan diterima oleh orang lain yang memiliki hubungan yang dekat sehingga umpan balik dapat disampaikan dengan segera melalui banyak cara yang dapat membangun pengetahuan pribadi satu sama lain dan menciptakan makna.

2. Ciri-ciri Komunikasi Interpersonal

Segala sesuatu dalam hidup memiliki ciri dan ke khasan sendiri-sendiri, begitu pula dengan komunikasi interpersonal, hal ini dapat membedakan komunikasi interpersonal dengan komunikasi lainnya. Ada beberapa ciri yang membedakan komunikasi interpersonal yaitu “verbal dan

non verbal, komunikasi yang prosesnya berkembang, mencakup perilaku tertentu, mengandung umpan balik, interaksi dan koherensi, berjalan menurut peraturan tertentu, kegiatan aktif dan saling mengubah (Hacrdjana, 2003). berikut ini adalah penjelasan mengenai ciri-ciri dari komunikasi interpersonal:

a. Komunikasi interpersonal adalah verbal dan non verbal

Proses komunikasi interpersonal mencakup komunikasi dalam bentuk verbal dan non verbal. Keduanya memiliki dua unsur pokok yakni isi pesan dan penyampaian. Agar proses komunikasi berlangsung dengan efektif, penyampaian atau pemberi pesan sebagai pihak berkepentingan perlu mempertimbangkan situasi, kondisi dan keadaan penerima pesan (Aw, 2011)

b. Komunikasi interpersonal mencakup perilaku tertentu

Terkait dengan cirisebelumnya, yaitu mencakup perilaku verbal dan non verbal. Komunikasi interpersonal di dalam pengaplikasian perilaku tersebut, dibedakan dalam tiga kategori, yaitu:

- 1) Perilaku spontan (*spontaneous behavior*). perilaku yang dilakukan karena desakan emosi dan tanpa sensor revisi secara kognitif. Atau dapat dikatakan perilaku yang terjadi begitu saja.
- 2) Perilaku menurut kebiasaan (*script behavior*) perilaku yang dipelajari dari suatu kebiasaan. Perilaku ini bersifat khas, dilakukan pada situasi tertentu dan dimengerti orang.
- 3) Perilaku sabar (*contrived behavior*) perilaku yang dipilih karena dianggap sesuai dengan situasi yang ada. Perilaku itu dipikirkan dan

dirancang sebelumnya, dan diselesaikan dengan situasi dan kondisi yang ada

c. Komunikasi yang prosesnya berkembang

Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang prosesnya berkembang (*development process*). proses komunikasi ini dapat berbeda terkait dengan konteks keintimanya. Komunikasi ini berawal dari hubungan interpersonal (hubungan yang mendasar pada aturan interaksi sosial) menjadi hubungan interpersonal (hubungan yang mendasar pada aturan dalam interaksi sosial lagi, melainkan dipandang sebagai satuan pribadi yang memiliki karakteristik sendiri). tetapi tidak semua proses komunikasi interpersonal menjadi hubungan interpersonal. Ketika terjadi ketidakcocokan, dapat terjadi pemutusan hubungan.

d. Mengandung umpan balik

Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi langsung antara kedua belah pihak yang saling berkepentingan. Oleh sebab itu kemungkinan mendapatkan umpan balik secara langsung pun besar. Komunikasi interpersonal dapat berjalan dengan secara efektif, ketika pihak-pihak yang saling berkomunikasi dapat saling menanggapi sesuai dengan isi pesan yang diterima (Aw, 2011)

e. Interaksi dan koherensi

- 1) Peraturan intristik adalah peraturan yang dikembangkan oleh masyarakat untuk mengatur cara orang dalam berkomunikasi satu sama lain sehingga dapat dijadikan patokan dalam berperilaku.

2) Peraturan instristik adalah peraturan yang ditetapkan berdasarkan pada situasi yang ada. Peraturan ekstrinsik acapkali menjadi pembatasan komunikasi.

f. Berjalan menurut peraturan tertentu

Komunikasi interpersonal bukan hanya sekedar serangkaian ransangan-ransangan, stimulus-stimulus, menyerap dan menyampaikan tanggapan yang sudah diolah oleh masing-masing pihak.

Di dalam prosesnya, pihak-pihak yang berkomunikasi tidak hanya saling bertukar informasi tetapi juga terlibat dalam proses untuk bersama-sama membentuk dan menghasilkan informasi. Oleh sebab itu, proses komunikasi interpersonal merupakan suatu kegiatan aktif.

g. Kegiatan aktif dan saling mengubah

Melalui interaksi dalam komunikasi, pihak yang saling berkomunikasi dapat saling memberi inspirasi, semangat dan dorongan untuk mengubah pemikiran, perasaan dan sikap yang sesuai dengan topik yang dibahas bersama. Oleh sebab itu komunikasi interpersonal merupakan wadah untuk saling belajar dalam mengembangkan wawasan, pengetahuan dan kepribadian.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal yaitu bersifat verbal dan non verbal mencakup perilaku tertentu, komunikasi yang prosesnya berkembang, mengandung umpan balik, interaksi dan koherensi, berjalan berdasarkan aturan yang ada, kegiatan aktif, dapat saling mengubah.

3. Sifat Utama Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal merupakan dasar untuk mengenal level komunikasi lain. Oleh sebab itu, dengan mengenal sifat-sifat utama dari komunikasi interpersonal dapat membangun dan mengembangkan pemikiran tentang sifat dari komunikasi lainnya. Ada beberapa sifat utama komunikasi interpersonal yaitu, terbentuk oleh dua sifat individu, berada sebagai hubungan timbal balik dengan interaksi dan relasi antarpersonal, berada sebagian transaksi pesan antarpersonal dan komunikasi interpersonal berada secara kontinum (Liliweri, 2015). berikut penjelasan mengenai sifat utama komunikasi interpersonal:

a. Terjadi antara dua individu

Konsep antara dua individu merupakan sifat utama yang berlaku dalam ilmu komunikasi umumnya karena dalam komunikasi diisyaratkan keberadaan “pengirim” dan “penerima” yang berada dan hadir sebagai personal. Karena kehadiran dua orang yang mengindividui itulah maka disebut komunikasi interpersonal. Sifat mengutamakan dua individu tersebut kelak membuat mereka berinteraksi interpersonal lalu membangun koalisi satu sama lain. Setelah itu untuk meningkatkan kualitas hubungan maka diperlukan kesadaran di antara mereka yang akan berlanjut pada tahap pada keakraban interpersonal.

b. Adanya hubungan timbal balik dengan interaksi dan relasi antarpersonal

Sifat hubungan timbal balik terletak pada tahapan interaksi interpersonal yang membentuk relasi interpersonal, dan membangun komunikasi interpersonal.

c. Ada proses transaksi pesan interpersonal

Pengembangan komunikasi interpersonal pada awal sekali dimulai dari interaksi tatap muka interpersonal. Pada tahap ini dapat dipastikan bahwa pesan-pesan yang dipertukarkan seorang pengirim dan penerima didominasi oleh pesan-pesan non verbal atau verbal dan audio. Apapun jenis pesanya, telah terjadi transaksi pesan.

d. Bersifat kontinum

Devito (2013) menyatakan bahwa komunikasi interpersonal memiliki beberapa sifat, yaitu:

- 1) Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang melibatkan dua individu atau lebih yang masing-masing saling bergantung. Komunikasi interpersonal pada umumnya adalah komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau biasa disebut juga dengan komunikasi diadik
- 2) Komunikasi interpersonal adalah secara inheren bersifat relasional. Komunikasi interpersonal bersifat saling bergantung, oleh sebab itu komunikasi interpersonal tidak dapat dihindari dan bersifat sangat penting.
- 3) Komunikasi interpersonal berada pada sebuah rangkaian kesatuan. Komunikasi interpersonal berada dalam sebuah rangkaian kesatuan yang panjang yang membentang dari biasa ke yang lebih akrab.
- 4) Komunikasi interpersonal melibatkan pesan verbal maupun nonverbal. Komunikasi interpersonal melibatkan pertukaran pesan baik verbal maupun nonverbal, kata-kata yang digunakan dalam komunikasi tatap

muka dengan orang lain disertai dengan petunjuk nonverbal seperti ekspresi wajah, kontak mata, dan gerak tubuh atau bahasa tubuh.

- 5) Komunikasi interpersonal berlangsung dalam berbagai bentuk. Komunikasi interpersonal bersifat *real time*, pesan yang dikirim dan diterima pada satu waktu sebagaimana dalam komunikasi tatap muka.
- 6) Komunikasi interpersonal melibatkan berbagai pilihan. Pesan interpersonal saat individu komunikasikan kepada orang lain adalah hasil dari berbagai pilihan yang telah individu buat.

4. Faktor-faktor dalam Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal dipengaruhi oleh berbagai hal. Menurut Nurudin (2016) ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan komunikasi yaitu, semantik, psikologis, teknis, media, lingkungan, waktu, citra diri dan citra orang lain.

- a. Semantik adalah ilmu yang mempelajari tentang tata kalimat. Agar terhindar dari gangguan semantik seorang komunikator yang baik harus memahami siapa komunikannya, pengetahuan yang baik atas komunikasi akan menentukan sukses tidaknya pesan yang disampaikan.
- b. Kondisi psikologi seseorang akan ikut mempengaruhi bagaimana pesan dikirimkan oleh komunikator. Maksudnya pesan yang disampaikan dalam komunikasi tidak akan sampai jika seseorang memiliki gangguan mental.
- c. Teknis dalam komunikasi yang dimaksud lebih menjeru kepada tata cara pemakaian media saat berkomunikasi. Kesalahan teknis sering kali terjadi

pada komunikasi, hal ini tentu akan mempengaruhi pesan yang hendak disampaikan.

- d. Media sangat berperan dalam komunikasi, tetapi tidak jarang dalam komunikasi terjadi gangguan media atau saluran. Gangguan media dapat berupa kesalahan cetak dalam buku, sinyal *handphone* hilang, saluran televisi hilang, saluran radio terganggu, stasiun pemancar dari elektronik yang rusak juga menyebabkan gangguan saluran komunikasi.
- e. Lingkungan sangat mempengaruhi bagaimana seorang individu dalam berkomunikasi, bagaimana gaya berkomunikasi dan tingkah laku seseorang berbeda setiap tempat karena manusia punya norma yang harus ditaati agar tidak dianggap sebagai manusia tak beraturan. Lingkungan yang mempengaruhi ada dua yaitu, lingkungan fisik dan lingkungan sosial.
- f. Waktu juga ikut mempengaruhi keberhasilan dalam komunikasi. Seseorang yang tidak bisa melihat dan memanfaatkan waktu proses komunikasinya bisa mengalami gangguan.
- g. Citra diri atau *self image* merupakan gambaran seseorang terhadap siapa dirinya, apa kelebihan dan kekurangannya. Saat seseorang berbicara dengan orang lain dia menganggap dirinya seperti apa. Gambaran-gambaran yang dibangun dalam pikirannya itu akan ikut mempengaruhi bagaimana ia berbicara.
- h. Citra orang lain atau citra dari pihak lain adalah orang-orang yang di ajak berkomunikasi. Orang yang diajak berkomunikasi itu citra dirinya akan tergambar pada diri seseorang.

Menurut Rakhmat (2008) ada beberapa faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal yaitu, persepsi interpersonal, konsep diri, atraksi interpersonal, hubungan interpersonal.

- a. Kecermatan persepsi interpersonal akan sangat berguna untuk meningkatkan kualitas komunikasi interpersonal.
- b. Konsep diri adalah pandangan dan perasaan tentang diri kita sendiri. Persepsi tentang diri yang bersifat psikologis, sosial dan fisik. Konsep diri bukan hanya gambaran deskriptif , tetapi juga penilaian diri seseorang tentang dirinya sendiri. Dapat disimpulkan bahwa konsep diri meliputi apa yang dipikirkan dan yang dirasakan tentang diri sendiri. Menurut Liliweri (2015) konsep diri dari dua bagian utama yaitu:

1) Citra diri (*self image*) adalah bagian ini merupakan bagaimana individu melihat dirinya dan bagaimana individu berfikir bahwa orang lain melihat dirinya. Misalnya saya adalah seorang kakak, saya adalah seorang pelajar, saya memiliki kulit yang hitam. 2) Harga diri (*self esteem*) bagaimana individu merasakan sesuatu tentang diri sendiri. Individu memiliki pandangan pribadi, karakteristik dan keyakinan tentang pikiran dan tubuh yang membentuk harga diri.

- c. Atraksi interpersonal merupakan kesukaan pada orang lain, sikap positif dan daya tarik seseorang. Ini berarti bahwa dengan mengetahui siapa tertarik kepada siapa, atau siapa menghindari siapa, akan dapat diramalkan arus komunikasi yang akan terjadi.
- d. Hubungan interpersonal.

Lunandi (1995) mengatakan bahwa terdapat enam faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal, diantaranya:

- 1) Citra diri merupakan gambaran tertentu mengenai dirinya, status sosialnya, kelebihan dan kekurangannya. Manusia belajar menciptakan citra diri melalui komunikasi dengan orang lain, terutama manusia lain yang penting bagi dirinya.
- 2) Citra pihak lain juga menentukan cara dan kemampuan orang dalam berkomunikasi. Di pihak lain yaitu dengan orang yang diajak berkomunikasi mempunyai gambaran khas tentang dirinya. Kadan dengan orang yang satu berkomunikasi lancar, tenang dan jelas, tetapi dengan orang yang lainnya menjadi gugup, tidak percaya diri, dan bingung. Ternyata pada saat berkomunikasi dirasakan campur tangan citra diri dan citra pihak lain.
- 3) Lingkungan fisik adalah lingkungan tempat tinggal manusia , setiap orang kadan merubah cara berkomunikasi tergantung dimana ia berada karena setiap tempat memiliki norma atau aturan yang berbeda-beda sehingga setiap orang harus mampu berkomunikasi menyesuaikan lingkungan dimana ia berada.
- 4) Lingkungan sosial sebenarnya memiliki kesamaan dengan lingkungan fisik dimana bentuk dan cara berkomunikasi dipengaruhi oleh keberadaan individu yang bersangkutan.
- 5) Kondisi atau keadaan seseorang saat berkomunikasi sangat berpengaruh terhadap bentuk komunikasi yang dilakukan seseorang. Kondisi manusia meliputi kondisi fisik atau kejiwaan seseorang.
- 6) Komunikasi tidak hanya melalui kata/ucapan tetapi juga melalui bahasa badan. Bahasa badan yang kurang jelas akan menimbulkan salah penafsiran dalam komunikasi.

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal yaitu citra diri, citra diri orang lain, lingkungan fisik, lingkungan sosial, kondisi atau keadaan seseorang dan bahasa lain.

5. Kualitas Komunikasi Interpersonal

Rakhmat (2005) mengemukakan bahwa komunikasi interpersonal yang berkualitas dan efektif akan terjadi apabila terdapat 1) kepercayaan, 2) sikap sportif, 3) sikap terbuka. Berikut penjelasan mengenai faktor-faktor tersebut :

a. Percaya

Percaya merupakan faktor paling penting mempengaruhi keefektifan komunikasi interpersonal. Percaya diartikan sebagai suatu keyakinan yang kuat mengenai keandalan, kebenaran, kemampuan, atau kekuatan seseorang atau sesuatu.

b. Sikap sportif

Sikap sportif yaitu sikap untuk mengurangi resiko defensif dalam komunikasi. Sikap sportif akan terbentuk apabila ada kejujuran, empati dan spontanitas dalam komunikasi. Sebaliknya komunikasi defensif akan terjadi apabila ada faktor-faktor personal (ketakutan, kecemasan, harga diri yang rendah, pengalaman defensif dan sebagainya).

c. Sikap terbuka

Sikap terbuka memiliki pengaruh yang besar terhadap komunikasi interpersonal. Komunikasi yang dilakukan akan berkualitas dan berjalan efektif apabila penyampaian pesan dilakukan secara jujur dan terbuka.

Komunikasi interpersonal efektif dilakukan ketika individu melakukan komunikasi dengan kualitas-kualitas umum yang dapat membentuk perilaku-perilaku spesifik. Menurut Devito (2011) terdapat beberapa kualitas umum dalam komunikasi interpersonal, diantaranya 1) keterbukaan, 2) empati, 3) sikap mendukung, 4) sikap positif, 5) kesetaraan atau kesamaan. Berikut penjelasan mengenai aspek-aspek dari komunikasi interpersonal

a. Keterbukaan (*openness*)

Keterbukaan adalah sikap menerima masukan dari orang lain, serta berkenaan menyampaikan informasi penting kepada orang lain. Kualitas keterbukaan mengacu pada sedikitnya tiga aspek dari komunikasi antar pribadi. Pertama, komunikator antarpribadi yang baik harus terbuka kepada orang yang diajak berkomunikasi. Kedua, komunikator bersedia untuk bereaksi secara jujur terhadap stimulus yang datang. Dan ketiga, menyangkut kepemilikan perasaan dan pikiran.

b. Empati (*empathy*)

Empati merupakan kemampuan seseorang untuk mengetahui apa yang sedang dialami orang lain pada suatu saat tertentu, dari sudut pandang orang lain atau penglihatan orang lain itu. Berempati adalah merasakan sesuatu seperti yang orang lain rasakan atau alami. Menurut Hidayat (2012) individu dapat melakukan komunikasi interpersonal yang kondusif apabila komunikator (pengirim pesan) menunjukkan rasa empati pada komunikan (penerima pesan). hakekat empati adalah:

- 1) Usaha masing-masing pihak untuk merasakan apa yang dirasakan orang lain.

2) Dapat memahami pendapat, sikap dan perilaku orang lain.

c. Sikap mendukung (*supportiveness*)

Hubungan interpersonal yang efektif adalah hubungan dimana terdapat sikap mendukung. Masing-masing pihak yang berkomunikasi memiliki komitmen untuk mendukung terselenggaranya interaksi secara terbuka. Komunikasi yang terbuka dan empatik tidak dapat berlangsung dalam suasana yang tidak mendukung. Kita memperlihatkan sikap mendukung dengan bersikap deskriptif, spontan, provisional.

d. Sikap positif (*positiveness*)

Dalam komunikasi sikap positif ada dua cara yaitu a) menyatakan sikap positif, b) secara positif mendorong orang yang menjadi teman kita berinteraksi.

1) Sikap positif mengacu pada sedikitnya dua aspek komunikasi antarpribadi. Pertama, komunikasi antarpribadi terbina jika orang memiliki sikap positif terhadap diri mereka sendiri. Orang yang merasa negatif terhadap dirinya selalu mengkomunikasikan perasaan ini kepada orang lain, yang berkemungkinan akan mengembangkan perasaan negatif yang sama. Sebaliknya orang yang merasa positif terhadap dirinya akan mengisyaratkannya kepada orang lain. Kedua, perasaan positif saat sedang berinteraksi sangat penting agar komunikasi berjalan efektif.

2) Dorongan positif umumnya berbentuk pujian atau penghargaan, dan terdiri atas perilaku yang biasanya kita harapkan, nikmat dan

banggakan. Citra pribadi kita agar merasa kita lebih baik didukung oleh dorongan positif

e. Kesetaraan atau kesamaan (*equality*)

Kesetaraan atau kesamaan merupakan bentuk pengakuan bahwa kedua belah pihak memiliki kepentingan, kedua belah pihak sama-sama memiliki nilai dan berharga dan saling membutuhkan oleh karena itu terjalin komunikasi. Indikator kesetaraan meliputi:

- 1) Menempatkan diri setara dengan orang lain
- 2) Menyadari bahwa adanya kepentingan yang berbeda
- 3) Mengakui pentingnya kehadiran orang lain
- 4) Komunikasi dua arah
- 5) Saling memerlukan
- 6) Suasana komunikasi akrab dan nyaman

B. Citra Diri

1. Pengertian Citra Diri

Citra diri adalah gambaran mengenai diri individu, berdasarkan kamus psikologi *self image* atau gambaran diri adalah jati diri seperti yang digambarkan atau yang dibayangkan (Chaplin, 2006). Citra diri (*self image*) adalah persepsi individu tentang diri sendiri, dan seringkali individu tidak sadari, karena memiliki bentuk yang sangat halus atau abstrak. Citra diri lebih bersifat *global* dan bersifat sebagai payung besar yang menaungi seluruh kecenderungan tindakan individu dalam berpikir atau bertindak.

Maltz (1994) juga memberikan pengertian mengenai citra diri, yaitu konsep yang dimiliki individu atas pilihannya sebagai individu sendiri. Ini merupakan produk dari pengalaman masa lalu, kesuksesan dan kegagalan, penghinaan dan penghargaan, dan reaksi orang lain terhadap diri individu (Maltz, 1994). Di samping itu Burn (1993) memberikan definisi dari citra diri yaitu apa yang dilihat seseorang ketika dia melihat dirinya sendiri. Sedangkan Brown (1998) menggunakan istilah *self knowledge* yang memiliki arti sama dengan citra diri yang dikemukakan oleh tokoh lain yaitu sebagai apa yang ingin individu pikirkan tentang dirinya.

(Burns, 1993) mendefinisikan citra diri sebagai persepsi seseorang mengenai keberadaan fisik dan karakteristiknya, seperti kejujuran, rasa humor, hubungannya dengan orang lain, apa yang dimilikinya, serta kreasi-kreasinya (Louden dan Biua). Setiap orang akan mempunyai citra diri tentang dirinya sendiri, baik tentang citra diri yang sebenarnya (*real self*), maupun citra diri yang diinginkannya (*ideal self*). Kemampuan yang dimiliki, keadaan lingkungan, dan sikap serta pendapat pribadinya akan memengaruhi seseorang dalam bentuk citra dirinya. Menurut Prihadhi (2009) citra diri adalah penggambaran tentang kondisi diri yang merupakan hasil akumulasi gambaran yang individu ciptakan dan telah terpatritasi dalam otak bawah sadar.

Senada dengan hal tersebut, Burns (1993) mengatakan bahwa citra diri merupakan gambaran yang dimiliki seseorang tentang dirinya sendiri sebagai makhluk yang berfisik, sehingga citra diri sering dikaitkan dengan karakteristik-karakteristik fisik termasuk di dalamnya penampilan seseorang

secara umum, ukuran tubuh, cara berpakaian, model rambut dan pemakaian kosmetik. Pendapat ini didukung oleh Susanto (2001), citra diri merupakan konsep yang kompleks meliputi kepribadian, karakter, tubuh dan penampilan individu. Menurut Mappiere (2010) terdapat kesamaan arti pada istilah *self image* (citra diri) maupun *self concept*. Kedua istilah ini menurut Mappiere (2010) menunjuk pada pandangan atau pengertian seseorang terhadap dirinya sendiri.

Baron & Byrne (1991) mengungkapkan bahwa hanya orang-orang yang menurut individu memiliki reaksi dan evaluasi yang penting yang dapat mempengaruhi konsepsi individu terhadap dirinya. Orang-orang penting tersebut antara lain, teman dekat, orang tua, anggota keluarga, serta guru. Sehingga dapat disimpulkan citra diri merupakan gambaran mengenai diri individu yang terlihat (dibayangkan) sendiri oleh individu, atau juga diri yang ingin dibayangkan oleh individu yang dapat dipengaruhi oleh orang lain. Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa citra diri adalah gambaran individu mengenai penampilan fisik dan perasaan yang menyertainya baik dalam bagian-bagian tubuhnya maupun terhadap keseluruhan tubuh berdasarkan penilaiannya sendiri yang dipengaruhi oleh beberapa aspek dan dapat dibentuk sesuai yang keinginan individunya.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Citra Diri

Proses mencari tahu bagaimana citra diri individu menentukan citra diri individu tersebut positif atau negatif. Jika prosesnya ternyata positif,

terdapat faktor yang mendorongnya untuk tetap seperti itu. Brown (1998) mengungkapkan faktor-faktor tersebut adalah:

a. Faktor Perilaku

- 1) Perhatian selektif (*selective attention*) terhadap masukan yang mendukung citra diri individu. Individu cenderung memilah-milah, masukan mana yang ingin diperhatikannya.
- 2) Melumpuhkan diri sendiri, individu memunculkan sendiri perilaku tertentu yang mengeluarkan kekurangannya.
- 3) Pemilihan tugas yang memperlihatkan usaha positif. Individu cenderung lebih melihat masukan yang bersifat menunjukkan kelebihan mereka, daripada kemampuan mereka sebenarnya (kemampuan yang kurang baik).
- 4) Bukti yang memperjelas perilaku mencari info strategis, individu cenderung menghindari situasi dimana kekurangannya dapat terlihat dan individu cenderung mencari masukan untuk hal yang mudah diperbaiki dari hasil kemampuan mereka.

b. Faktor Sosial

- 1) Interaksi Selektif, individu bisa memilih dengan siapa ia ingin bergaul.
- 2) Perbandingan Sosial yang bias, individu cenderung membandingkan dirinya dengan orang lain yang menurutnya lebih rendah kemampuannya daripadanya.

3. Jenis-jenis Citra Diri

Individu adalah makhluk yang unik. Menurut Lusi (2010) setiap individu memiliki citra diri yang berbeda. Ada yang memiliki citra diri negatif dan ada pula yang memiliki citra diri yang positif.

a. Citra Diri Negatif

Menurut Prihadhi (2009) citra diri negatif biasanya dimulai dari lingkungan keluarga, pergaulan dan masyarakat. Citra diri yang negatif disebabkan oleh terjadinya perbedaan antara citra diri ideal dengan citra diri realitas. Respon citra diri terdiri dari citra diri positif dan citra diri negatif.

Disamping itu Lusi (2010) mengemukakan bahwa citra diri negatif merupakan gambaran individu yang salah mengenal dirinya dan salah mendefinisikan dirinya sendiri. Oleh sebab itu, banyak individu yang salah mengenal dirinya, salah memperlakukan hidupnya, tidak mengerti bahwa ia siapa sehingga salah dalam menjalani hidupnya. Hidup dalam citra diri negatif merupakan hidup dalam bayangan.

Citra diri yang negatif akan mengotori semangat dan keberanian kita untuk bermimpi dan akan membuat individu cenderung menyerah sebelum bertanding (Syarbini & Jamhari, 2012). Jika individu merasa tidak berguna maka ia akan menjadi kehilangan motivasi dalam hidup.

b. Citra Diri Positif

Lusi (2010) mengemukakan citra diri positif sebagai tanggapan atau gambaran seseorang tentang dirinya yang bersifat positif. Orang yang

mempunyai citra diri positif mempunyai semangat hidup dan semangat juang yang tinggi. Orang yang mempunyai citra diri positif memiliki cita-cita yang jelas yang akan ia capai dimasa depan. Ia yakin dan optimis apa yang ia cita-citakan itu akan tercapai, ia tidak takut gagal atau ditertawakan orang dalam mencoba hal-hal baru.

4. Dimensi-dimensi Citra Diri

Gambaran dan penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri merupakan citra diri. Menurut Pietrofesa (dalam Mappiare, 2011) citra diri terdiri dari beberapa dimensi yaitu, gambaran diri sendiri, diri dilihat orang lain, dan diri idaman. Berikut penjelasan mengenai dimensi citra diri:

a. Gambaran Diri

Perasaan dan keyakinan yang ada dalam diri akan memberikan dampak besar terhadap individu yang terutama dalam memulai untuk berkomunikasi dengan orang lain. Selanjutnya menurut Eisenberg & Delaney (dalam Mappiare, 2011) pandangan khusus seseorang berkenaan dengan diri meliputi gambaran mengenai fisik, kemampuan, minat, dan tingkah laku individu.

b. Diri Dilihat Orang Lain

Setiap individu mengembangkan sikap-sikap menurut bagaimana orang lain memandang atau menganggap dirinya, selanjutnya akan cenderung bersikap sesuai dengan tanggapan-tanggapan yang diterima.

c. Diri Idaman

Hal yang mengacu kepada “tipe orang yang saya kehendaki tentang diri saya”. aspirasi-aspirasi, tujuan yang diinginkan oleh individu.

Menurut Brown (1998) ada tiga aspek dalam pengetahuan akan diri sendiri yaitu:

1) Dunia fisik (*physical world*)

Realitas fisik dapat memberikan suatu arti yang mana kita dapat belajar mengenai diri kita sendiri. Sumber pengetahuan dari dunia fisik memberikan pengetahuan mengenai diri sendiri.

2) Dunia sosial (*social world*)

Sumber masukan untuk mencapai pemahaman akan citra diri adalah masukan dari lingkungan sosial individu. Proses pencapaian pemahaman diri melalui lingkungan sosial tersebut ada dua macam yaitu perbandingan sosial dan penilaian yang tercerminkan.

3) Dunia dalam/ psikologi (*inner/ psychological world*)

Penilaian dari dalam diri individu bersumber dari tiga hal yang dapat mempengaruhi pencapaian pemahaman akan citra diri yaitu intropeksi, proses mempersepsi diri dan atribusi.

Menurut Ardianto dan Soemirat (2012) terbentuknya citra diri terdiri dari beberapa dimensi yaitu:

a. Persepsi

Persepsi diartikan sebagai hasil pengamatan terhadap suatu unsur lingkungan yang dikaitkan dengan suatu proses pemaknaan.

b. Kognisi

Kognisi adalah keyakinan diri dari individu terhadap stimulus.

c. Motivasi

Keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai suatu tujuan

d. Sikap

Kecenderungan bertindak, berpersepsi, berpikir, dan merasa dalam menghadapi objek, ide, situasi, atau nilai. Sikap bukan perilaku, tetapi merupakan kecenderungan berperilaku dengan cara-cara tertentu.

C. Keterkaitan Citra Diri dan Komunikasi Interpersonal

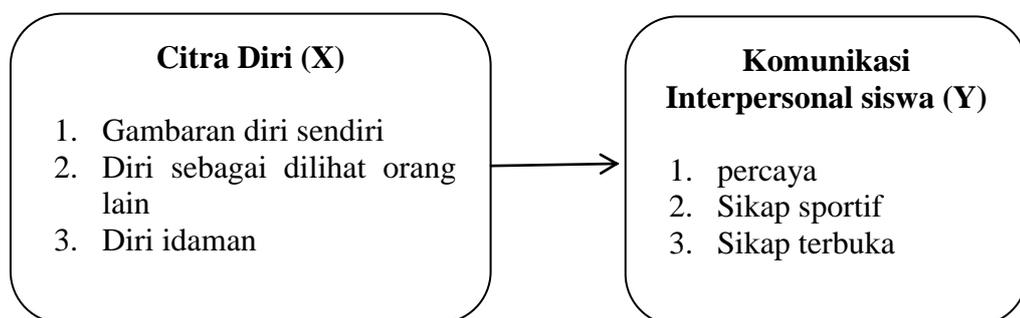
Menurut Djamarah (2014) faktor yang mempengaruhi komunikasi dan bagaimana gaya dan cara berkomunikasi seseorang dengan lingkungan yaitu citra diri. Ketika orang berhubungan dan berkomunikasi dengan orang lain, dia mempunyai citra diri, dia merasa dirinya sebagai apa dan bagaimana. Setiap individu mempunyai gambaran tertentu mengenai dirinya, status, kelebihan dan kekurangan. Gambaran inilah yang menentukan apa dan bagaimana seseorang bicara, menyaring apa yang dilihatnya dan didengarnya. Bagaimana penilaiannya terhadap segala sesuatu yang berlangsung di sekitarnya.

Agar terjadinya komunikasi yang berhasil dan efektif diperlukan citra diri, saat seseorang berbicara dengan orang lain dia menganggap dirinya seperti apa. Seseorang mempunyai gambaran tertentu siapa dirinya, apa

kelebihan dan kekurangannya. Gambaran-gambaran yang dibangun dalam pikirannya ikut mempengaruhi bagaimana orang itu berbicara, bagaimana ia menilai orang lain dan lingkungan sekitar, bagaimana ia memutuskan sesuatu dan sebagainya (Nurudin, 2016)

Lunandi (1995) mengemukakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kelancaran komunikasi interpersonal yaitu citra diri. Holden (2005) mengemukakan bahwa citra diri berhubungan dengan komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh individu, citra diri sangat mempengaruhi individu dalam berhubungan dan berkomunikasi dengan orang lain.

D. Kerangka Konseptual



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Kontribusi Citra Diri terhadap Komunikasi Interpersonal Siswa

Berdasarkan pada kajian teori yang telah dikemukakan, dapat dilihat dari kerangka berfikir atas yang menjelaskan tentang hubungan citra diri dalam komunikasi interpersonal siswa.

E. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1 : Terdapat hubungan yang signifikan antara citra diri dan komunikasi interpersonal siswa di SMK N 9 Padang artinya semakin positif citra diri siswa maka semakin baik komunikasi interpersonalnya

H0 : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara citra diri dan komunikasi interpersonal siswa di SMK N 9 Padang artinya semakin negatif citra diri siswa maka semakin baik komunikasi interpersonalnya dan sebaliknya apabila semakin positif citra diri siswa maka semakin buruk komunikasi interpersonalnya

Dengan ketentuan sebagai berikut:

Hipotesis penelitian diterima jika H0 ditolak dan H1 diterima

Hipotesis penelitian ditolak jika H0 diterima dan H1 ditolak.

korelasi *Pearson Product Moment* tidak terpenuhi sehingga pengolahan data penelitian ini harus menggunakan statistika non-parametrik. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sugiyono (2014) bahwa statistik parametris memerlukan banyak asumsi seperti distribusi data harus normal, data harus homogen, regresi harus terpenuhi asumsi linieritas, sedangkan statistik non-parametrik tidak menuntut terpenuhinya banyak asumsi sehingga sering disebut "*distribution free*". Winarsunu (2009) menjelaskan statistika non-parametrik digunakan untuk menguji perbedaan kelompok-kelompok data yang tidak normal, tidak homogen, bukan merupakan data interval, dan peneliti tidak memiliki kebebasan dalam melakukan pengamatan.

Peneliti melakukan analisis data menggunakan statistika non-parametrik dengan jenis korelasi Spearman atau yang disebut juga dengan korelasi tata jenjang. Korelasi tata jenjang (*rank order correlation*) adalah teknik korelasi yang dikembangkan oleh Spearman, dimaksudkan untuk menghitung atau menentukan tingkat hubungan (korelasi) antara 2 variabel yang kedua-duanya merupakan data ordinal atau tata jenjang. Data ordinal selalu menunjukkan adanya suatu urutan, tingkatan, tangking, atau gradasi yang menunjukkan perbedaan besar antara nilai variabel yang satu dengan yang lain.

Tabel 20
Korelasi Citra Diri (X) dengan Komunikasi Interpersonal (Y)

Correlations		citra diri	komunikasi interpersonal
citra diri	Correlation Coefficient	1,000	,407**
	Sig. (2-tailed)	.	,000
	N	295	295
Spearman's rho	Correlation Coefficient	,407**	1,000
	Sig. (2-tailed)	,000	.
	N	295	295

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui besarnya nilai koefisien korelasi antara variabel citra diri (X) dengan komunikasi interpersonal (Y) adalah 0,407. Hal tersebut membuktikan bahwa H₀ ditolak dan H₁ yang diajukan dalam penelitian ini diterima yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara citra diri dan komunikasi interpersonal siswa di SMK N 9 Padang artinya semakin cukup baik citra diri siswa maka semakin cukup baik komunikasi interpersonalnya

B. Pembahasan

Pada tahap ini akan dibahas mengenai analisis temuan dari hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai hubungan citra diri dengan komunikasi interpersonal siswa di SMK N 9 Padang. Berdasarkan hasil analisis data maka pembahasan dari hasil penelitian sebagai berikut:

1. Citra Diri Siswa Siswa SMK

Berdasarkan hasil penelitian mengenai citra diri di SMK N 9 Padang secara umum berada pada kategori cukup baik dengan presentase 46%.

Menurut Arif (2014: 43) individu yang memiliki citra diri yang baik, maka individu tersebut akan merasa aman dan menghargai diri sendiri dan tentunya dapat menghargai orang lain dan sebaliknya individu yang memiliki citra diri kurang baik, maka individu tersebut akan merasa gundah tidak percaya diri dan tidak mampu menghargai diri sendiri serta berkesulitan dalam menghargai orang lain.

Menurut Pietrofesa (dalam Mappiare, 2011:74) individu yang memiliki citra diri baik akan memiliki aspek-aspek baik dalam diri yang ditinjau dari gambaran diri sendiri, diri dilihat dari orang lain dan diri idaman. Untuk itu dalam upaya mengubah citra diri kurang baik yang dimiliki siswa maka perlu adanya bantuan berupa layanan bimbingan dan konseling seperti pemberian informasi mengenai pentingnya penerimaan diri sendiri, cara menghargai diri sendiri, menerima diri apa adanya, mengenal diri dari pandangan orang lain. Sehingga siswa mampu menciptakan citra diri ke arah baik.

Ditinjau dari aspek-aspek citra diri di SMK N 9 Padang dapat dilihat sebagai berikut:

a. Citra Diri Berkaitan dengan Aspek Gambaran Diri Dilihat Dari Diri Sendiri

Berdasarkan pengolahan data dapat disimpulkan bahwa citra diri siswa SMK N 9 Padang berkaitan dengan aspek gambaran diri dilihat dari diri sendiri berada pada kategori cukup baik dengan presentase 44%. Artinya sebagian siswa tidak suka mendengarkan pendapat orang lain.

Idealnya setiap individu harus memiliki pandangan yang baik terhadap dirinya sendiri dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar. Individu yang memiliki citra diri baik akan cenderung memiliki

pandangan yang baik tentang dirinya sendiri seperti penilaian tentang fisik, kemampuan dan keterbatasan, serta penilaian tentang tingkah laku dominan.

Untuk menciptakan citra diri baik pada siswa maka perlu adanya bantuan berupa layanan bimbingan dan konseling seperti pemberian layanan informasi mengenai cara menerima diri sendiri, memberikan layanan bimbingan dan kelompok dengan topik mengenal kelebihan dan kelemahan diri, selain itu juga dapat melakukan konseling kelompok.

b. Citra Diri Berkaitan dengan Aspek Diri Dilihat Dari Orang Lain

Berdasarkan pengolahan data dapat disimpulkan bahwa citra diri siswa SMK N 9 Padang berkaitan dengan aspek diri dilihat dari orang lain berada pada kategori Tidak baik dengan presentase 84%. Artinya sebagian besar siswa beranggapan bahwa siswa lain menganggap dirinya individu yang ceroboh.

Baik atau kurang baiknya citra diri yang dimiliki oleh siswa selain dipengaruhi oleh diri sendiri juga ditentukan oleh individu menggambarkan dirinya dari pandangan orang lain. Menurut Pietrofesa (dalam Mappiare 2011: 75) setiap individu akan mengembangkan sikap-sikap menurut bagaimana orang lain memandang atau menganggap dirinya.

Untuk menciptakan citra diri baik pada siswa maka perlu adanya bantuan berupa layanan bimbingan dan konseling seperti pemberian layanan informasi mengenai cara mengenal diri melalui Johari Window, memberikan layanan bimbingan dan kelompok dengan topik “bagaimana

aku menurut mereka”, selain itu juga dapat melakukan konseling kelompok.

c. Citra Diri Berkaitan dengan Aspek Diri Idaman

Berdasarkan pengolahan data dapat disimpulkan bahwa citra diri siswa SMK N 9 Padang berkaitan dengan aspek diri idaman berada pada kategori cukup baik dengan presentase 74%. Artinya sebagian besar telah memiliki harapan untuk dapat berbagi ilmu yang didapat di sekolah kepada orang lain.

Apabila seseorang individu memiliki keyakinan yang tinggi untuk mencapai sesuatu hal dengan optimis dalam memandang masa depan maka ia memiliki citra diri yang baik. Menurut Pietrofesa (dalam Mappiare 2011: 75) diri idaman mengacu pada tipe orang yang saya kehendaki tentang diri saya. Aspirasi-aspirasi tujuan yang ingin dicapai individu.

Untuk menciptakan citra diri baik pada siswa maka perlu adanya bantuan berupa layanan bimbingan dan konseling seperti pemberian layanan informasi mengenai “aku di masa depan”, memberikan layanan bimbingan dan kelompok dengan topik “pentingnya sikap optimis dalam menggapai sesuatu”, selain itu juga dapat melakukan konseling kelompok.

2. Komunikasi Interpersonal Siswa SMK

Berdasarkan hasil penelitian mengenai komunikasi interpersonal di SMK N 9 Padang secara umum berada pada kategori cukup baik dengan presentase 39% . Hal ini dilihat dari banyaknya siswa yang senang ketika ada teman yang ingin bercerita kepadanya.

Komunikasi interpersonal merupakan sarana untuk menceritakan diri sendiri, sehingga melalui komunikasi interpersonal individu mampu belajar tentang bagaimana dan sejauh mana harus membuka diri kepada orang lain, dapat membuat individu mengetahui nilai, sikap, dan perilaku orang lain, sehingga individu dapat memberi tanggapan secara tepat terhadap orang lain.

Devito (2011) mengemukakan individu yang mampu melakukan komunikasi interpersonal dengan baik akan mampu mencapai suatu tujuan yang sama dan saling berkaitan untuk memenuhi kebutuhan masing-masing pihak.

Komunikasi interpersonal untuk mempengaruhi orang lain dan menjadikan diri individu sebagai suatu agen yang dapat mempengaruhi, agen yang dapat menentukan atas lingkungan individu menjadi suatu yang diinginkan (Sugiyono, 2003: 9).

a. Komunikasi Interpersonal Berkaitan dengan Aspek Kepercayaan

Berdasarkan pengolahan data dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal siswa SMK N 9 Padang berkaitan dengan aspek kepercayaan berada pada kategori cukup baik dengan presentase 36%. Hal ini terlihat dari data hasil penelitian bahwa siswa mampu berkomunikasi dengan orang lain.

Kepercayaan individu dalam komunikasi interpersonal dapat dilihat dari cara individu memperlihatkan kepercayaan kepada orang yang diajaknya berinteraksi dan komunikator yang menanggapi secara jujur stimulus atau pesan yang datang dari orang lain (Devito, 2011: 285)

selanjutnya menurut Pratiwi (2013) individu yang saling berkomunikasi harus terbuka kepada orang lain yang diajak berinteraksi

Untuk menciptakan komunikasi interpersonal yang baik pada siswa maka perlu adanya bantuan berupa layanan bimbingan dan konseling seperti pemberian layanan informasi mengenai “pentingnya komunikasi”, layanan penguasaan tentang cara komunikasi interpersonal yang efektif, melaksanakan bimbingan kelompok dan konseling kelompok dalam rangka meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan komunikasi interpersonal.

b. Komunikasi Interperonal Berkaitan dengan Aspek Sikap Terbuka

Berdasarkan pengolahan data dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal siswa SMK N 9 Padang berkaitan dengan aspek sikap terbuka berada pada kategori cukup baik dengan presentase 36%. Hal ini terlihat dari data hasil penelitian bahwa siswa mudah memahami perasaan dan suasana hati teman saat bercerita.

Seorang individu dapat terbuka secara baik dalam melakukan komunikasi interpersonal dapat dilihat dari bagaimana individu merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain, bagaimana individu mengkomunikasikan keterbukaan kepada orang lain baik secara verbal maupun nono verbal.

Menurut Devito (2011: 285) seseorang mampu terbuka kepada orang lain maka orang tersebut akan merasa dalam posisi yang lebih baik untuk memahami orang lain.

Untuk menciptakan komunikasi interpersonal yang baik pada siswa maka perlu adanya bantuan berupa layanan bimbingan dan konseling seperti pemberian layanan informasi mengenai “pentingnya komunikasi, cara membuka diri”, layanan penguasaan tentang cara komunikasi interpersonal yang efektif, melaksanakan bimbingan kelompok dan konseling kelompok dalam rangka meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan komunikasi interpersonal.

c. Komunikasi Interperonal Berkaitan dengan Aspek Sikap Sportif

Berdasarkan pengolahan data dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal siswa SMK N 9 Padang berkaitan dengan aspek sikap sportif berada pada kategori cukup baik dengan presentase 38%. Hal ini terlihat dari data hasil penelitian bahwa siswa dapat menerima pendapat teman yang sesuai dengan kenyataan.

Individu berkomunikasi akan efektif bila dalam diri seseorang berperilaku sportif, artinya individu dalam menghadapi suatu masalah tidak bersikap bertahan (hardjana, 2003). Untuk menciptakan komunikasi interpersonal yang baik pada siswa maka perlu adanya bantuan berupa layanan bimbingan dan konseling seperti pemberian layanan informasi mengenai “pentingnya komunikasi, cara memupuk sikap sportif, dan meningkatkan sikap empati”, layanan penguasaan tentang cara komunikasi interpersonal yang efektif, melaksanakan bimbingan kelompok dan konseling kelompok dalam rangka meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan komunikasi interpersonal.

3. Hubungan Citra Diri dengan Komunikasi Interpersonal Siswa SMK

Selanjutnya penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara citra diri dengan komunikasi interpersonal siswa di SMK N 9 Padang. Setelah melakukan analisis uji korelasi dengan menggunakan bantuan *SPSS versi 20 for windows*, hasil yang diperoleh dari pengajuan hipotesis mengungkapkan bahwa terdapat hubungan yang baik yang signifikan antara citra diri dan komunikasi interpersonal siswa di SMK N 9 Padang. Artinya semakin baik citra diri yang dimiliki siswa maka komunikasi interpersonal siswa akan cenderung baik pula.

Wijaya (2013:199) mengungkapkan bahwa hidup seseorang perlu untuk bersosialisasi dan menciptakan serta memelihara hubungan dekat dengan orang lain, oleh karena itu individu banyak menggunakan waktu untuk berkomunikasi antarpribadi yang bertujuan untuk memelihara hubungan sosial dengan orang lain. Orang yang memiliki citra diri yang baik akan mampu mengembangkan watak-watak seperti percaya diri, menghargai diri sendiri, menerima diri sendiri, dan mengembangkan potensi yang dimiliki seoptimal mungkin. Sebaliknya individu yang memiliki citra diri kurang baik akan mengembangkan watak-watak seperti rendah diri, membenci diri sendiri, pemalu yang dapat menghambat penyesuaian sosial dalam pergaulan.

Komunikasi interpersonal dapat dijadikan sebagai sarana untuk membicarakan diri kita sendiri, sehingga melalui komunikasi interpersonal individu dapat belajar tentang bagaimana dan sejauhmana individu harus membuka diri pada orang lain, juga dapat membuat individu dapat mengetahui

nilai, sikap dan perilaku orang lain, sehingga individu dapat memberi tanggapan secara tepat terhadap tindakan orang lain (Devito , 2011)

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki citra diri yang baik akan mampu menciptakan komunikasi interpersonal yang baik pula. Demikian juga sebaliknya, siswa yang mampu melakukan komunikasi interpersonal dengan baik cenderung memiliki citra diri yang baik pula.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di SMK N 9 Padang maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Secara umum hasil penelitian menggambarkan citra diri siswa di SMK N 9 Padang berada pada kategori cukup baik. Artinya sebagian besar siswa sudah memiliki citra diri yang cukup baik yang ditinjau dari aspek diri dilihat dari diri sendiri, diri dilihat dari orang lain, dan diri idaman.
2. Komunikasi interpersonal di SMK N 9 Padang berada pada kategori cukup baik. Artinya sebagian siswa telah mampu melakukan komunikasi interpersonal yang dilihat dari aspek kepercayaan, sikap terbuka dan sikap sportif.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara citra diri dengan komunikasi interpersonal siswa di SMK N 9 Padang. Artinya semakin cukup baik citra diri yang dimiliki siswa maka kemampuan siswa dalam melakukan komunikasi cenderung baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan hasil penelitian dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Konselor diharapkan mampu menganalisis kebutuhan atau masalah klien dan melaksanakan layanan bimbingan dan konseling sesuai dengan kebutuhan siswa atau klien dalam konseling seperti membuat program yang mendukung pengembangan dan peningkatan:

- a. Citra diri kearah lebih baik yang dilakukan konselor melalui jenis kegiatan BK. Adapun kegiatan yang dilakukan adalah dengan melaksanakan layanan informasi, konseling individual, bimbingan kelompok dan layanan konseling kelompok.
 - b. Komunikasi interpersonal melalui jenis kegiatan BK seperti dengan melakukan layanan informasi, konseling individual, bimbingan kelompok dan layanan konseling kelompok.
2. Peneliti Lanjutan

Peneliti selanjutnya agar dapat memperkaya penelitian ini dengan mengambil variabel citra diri tentang perbedaanya yang ditinjau dari jenis kelamin dan pola asuh orang tua. Selanjutnya juga dapat mengambil selain citra diri yang diperkirakan juga turut berkontribusi terhadap komunikasi interpersonal siswa.

Selanjutnya, kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengambil jumlah sampel yang berbeda dan menggunakan sumber bacaan yang lebih luas, misalnya membaca jurnal dan buku asing. Selanjutnya dengan lebih bervariasi menggunakan tentang komunikasi interpersonal diharapkan hal ini dapat menjadi referensi bagi pihak-pihak terkait agar mampu meningkatkan kemampuannya dalam melakukan komunikasi interpersonal.

KEPUSTAKAAN

- Arikunto, S. 2002. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, Sugiyo & Suwarjo. 2013. Model Layanan BK Kelompok Model Permainan untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa. *Jurnal Bimbingan dan Konseling* 2 (1). Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Aw, S. 2011. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Barron, R. A. & Byrne, D. 1991. *Sosial Psychology: Understanding Human Interaction*. Usa: Allyn & bacon.
- Brown, J. D. 1998. *The Self*. Maasschusetts: Mc. Graw Hill Inc.
- Burn, R. B. 1993. *Konsep Diri: Teori, Pengukuran, Perkembangan dan Perilaku*. Alih Bahasa Eddy. Jakarta: arcan.
- Centi, J. P. 1993. *Mengapa Rendah Diri?*. Yogyakarta. Kanisius.
- Chaplin J. P. 2011. *Kamus Lengkap Psikologi*. (Terjemah Kartini Kartono). Jakarta: Rajawali Press..
- Devito, J. A. 2011. *Komunikasi Antarmanusia*. Tangerang Selatan: Karisma Publishing Group.
- Djamarah, S. B. 2014. *Pola Asuh Orangtua dan Komunikasi dalam Keluarga: Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Effendy, O. U. 2006. *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktik*. Bandung: Rosdakarya.
- Hardjana, A. M. 2003. *Komunikasi Intrapersonal dan Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hidayat, D. 2012. *Komunikasi antar Pribadi dan Mediana*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Holden, R. 2005. *Succes Intelligence: Timeless Wisdom for a Maniac Society* (Terjemahan Yuliani Liputo). Bandung: Mizan Pustaka.
- Hurlock, E. B. 1992. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, E. B. 1999. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.

- Liliweri, A. 2015. *Komunikasi antar Personal*. Jakarta: Kencana
- Lunandi, A. G. 1997. *Komunikasi Mengenal: Meningkatkan Efektifitas Aktifitas Komunikasi antar Pribadi*. Yogyakarta: Kanisius
- Lusi, S. S. 2010. *The Real You Is the Real Succes: Panduan Menjadi Diri Sendiri dan Menemukan Potensi Autentik untuk Meraih Tujuan Tertinggi Anda*. Jakarta: Pustaka Utama.
- Maltz, M. 1994. *The Magic Power of Self Image Psychology*. Bombay: Jaico Publishing House.
- Mappiare, A. 2011. *Pengantar Psikologi dan Psikoterapi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Muhammad, A. 1995. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyadi, D. 2001. *Ilmu Komunikasi, Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurudin. 2016. *Ilmu Komunikasi: Ilmiah dan Populer*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Prameswari, dkk.* 2013. Hubungan Obesitas dengan Citra Diri dan Harga Diri pada Remaja Putri di Kelurahan Jomblang Kecamatan Candisari Semarang. *Jurnal Keperawatan Komunitas* Vol 1 No 1.
- Prayitno, E. 2006. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Padang. Angkasa Raya.
- Prihadhi, E. K. 2009. *Breaking Your Mental Block*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Puspitasari, M.* 2012. Hubungan antara Citra Tubuh dengan Komunikasi Interpersonal Teman Sebaya pada Remaja Putri di SMAN 7 Surakarta. Surakarta: Naskah Publikasi.
- Rakhmat, J. 2005. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ramadhani & Putrianti.* 2014. Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Citra Diri pada Remaja Akhir. *Jurnal SPIRITS* Vol 4 No 2.
- Riduwan. 2012. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung Alfabeta.
- Santrock. 2003. *Perkembangan Remaja*. Edisi Keenam. Jakarta: Erlangga.
- Sudijono, A. 2011. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo.

- Sugiyono. 2003. *Komunikasi antar Pribadi*. Semarang: UNNES Pres.
- Supratiknya, A. 1995. *Tinjauan Psikologi Komunikasi Antar Pribadi*. Yogyakarta: Kanisius (Anggota IKAPI).
- Susanto, A. B. 2001. *Potret-potret Gaya Hidup Metropolis*. Jakarta: Kompas Media Nusantara.
- Umar, H. 2011. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Wicaksono, G & Naqiyah, N. 2003. Penerapan Teknik Bermain Peran dalam Bimbingan dan Konseling untuk Meningkatkan Interpersonal Siswa Kelas x Multimedia SMK IKIP Surabaya. *Jurnal Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*. Vol 1 No 1 Tahun 2013. Hal 61-78.
- Wijaya, I. S. (2013). Komunikasi Interpersonal dan Iklim Komunikasi dalam Organisasi. *Jurnal Dakwah Tabligh*, 14(1), 115-126.
- Wood, J. T. 2013. *Komunikasi Interpersonal: Interaksi Keseharian*. Jakarta Salemba Humanika.
- Yusuf, A. M. 2007. *Metodologi Penelitian*. Padang: UNP Press.